

**PENERAPAN TIPE *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SDN 2 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

UCHTI PRIHASTIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN TIPE *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 2 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh

UCHTI PRIHASTIN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 17,40%, dari 23 orang siswa hanya 4 orang siswa yang mampu memenuhi KKM 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model *cooperative learning tipe take and give*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes formatif. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari persentase klasikal pada siklus I yang menunjukkan kategori “Aktif” dan siklus II menunjukkan kategori “Sangat aktif”. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yang menunjukkan kategori “Sedang” dan siklus II menunjukkan kategori “Tinggi”.

Kata kunci: *take and give*, aktivitas belajar, hasil belajar

**PENERAPAN TIPE *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SDN 2 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

UCHTI PRIHASTIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

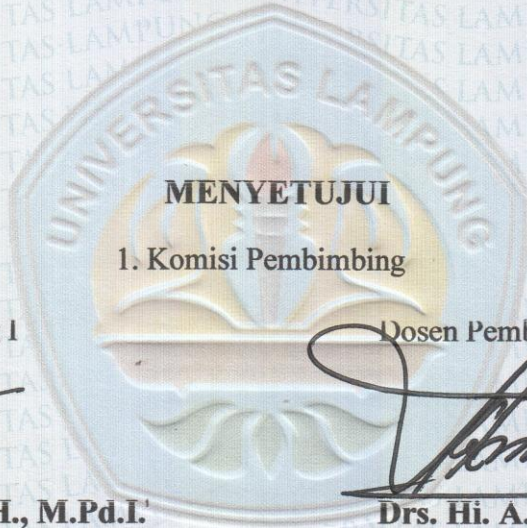
Judul Skripsi : **PENERAPAN TIPE TAKE AND GIVE UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PKn SISWA KELAS V SDN 2 SIDODADI PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Ucti Prihastin**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053115

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. Hi. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

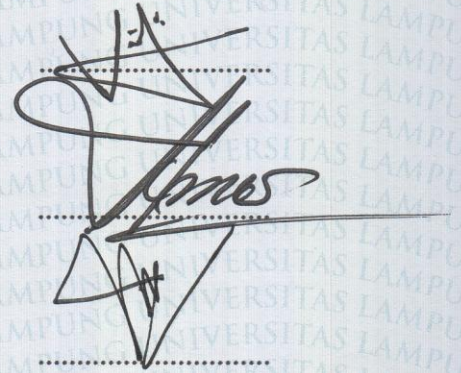
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.

Sekretaris : Drs. Hi. A. Sudirman, M.H.

Penguji Utama : Drs. Mugiadi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Mei 2016

HALAMAN PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Uhti Prihastin
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053115
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak bersifat plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, April 2016
Yang membuat pernyataan,



Uhti Prihastin
NPM 1213053115

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Uchi Prihastin. Peneliti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 02 April 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sumaryanto dan Ibu Markilah. Pendidikan peneliti dimulai dari TK Aba Triyoso, dan lulus pada tahun 2000. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri Triyoso Kabupaten OKU Timur dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belitang dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belitang dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu, pada tahun 2012 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTO

"Siapa yang ingin kebahagiaan dunia hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin kebahagiaan akhirat hendaklah ia berilmu dan siapa yang ingin keduanya hendaklah berilmu" (Al Hadist)

"Lakukan yang terbaik pada setiap saat yang kamu punya dan berdoalah. Allah yang akan menentukan hasilnya" (Uchti Prihastin)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Sembah sujud syukur kepada Allah Swt atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi.

Ayahanda Sumaryanto dan Ibunda Markilah Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa melakukan yang terbaik. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberi kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihatiiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ayah dan Ibu..

Adikku Ihwan Shofil Fuadi

Untuk adikku, tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan, hanya karya sederhana ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi kuakan selalu menjadi lebih baik lagi.

My Sweet Heart sekaligus menjadi Kakak bagiku

Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini..

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang memberikan dukungan untuk kemajuan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang memberikan dukungan untuk kemajuan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang memberikan dukungan untuk kemajuan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan PGSD.

5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Kordinator Kampus B FKIP UNILA yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan dukungan, saran, dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I, Dosen Ketua Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan ikhlas, memberikan saran serta masukan yang bermanfaat selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H, Dosen Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP UNILA yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama kuliah dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Maryoto, S.PAK., Kepala SDN 2 Sidodadi kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur, serta dewan guru dan staf administrasi yang telah memberikan izin dan selalu memberikan semangat dalam pelaksanaan penelitian.
11. Ibu Dwi Wahyuniati, S.Pd.SD, Guru Kelas V SDN 2 Sidodadi kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan telah membimbing serta memberikan banyak masukan selama penelitian
12. Siswa-siswi kelas V SDN 2 Sidodadi kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

13. Kedua orang tua, adik, dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, serta bantuan dalam penyelesaian studi ini.
14. My sweet heart sekaligus menjadi kakak bagiku, terima kasih atas kasih sayang, nasihat dukungan, saran, dan doa, serta sudah menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat melebihi saudara yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi Khusnul Khotimah, Uli Ambar Pratiwi, Anggun Nastiti, Komala Puspita Sari, Yusina Maria Ningsih dan UI Yuni.
16. Keluarga besar kelas B PGSD angkatan 2012 Nurhayat, Pepi, Novika, Ria, Mala, Rike, Viktor, Prasetyo, Mawar, Suci, Lisa, Maya, Mentari, Tiara, Uming, Komang Oka, Yogi, Marta, Ratih, Zeze, Ros, Yeni, Prima, Novan, Ayu Husni, Intan L, Intan K, Risti, Widia, Hermin, Vina, Renal, Wiwin, Riski, dan Vira terimakasih atas kebersamaan dan suka cita yang sudah terlewati kurang lebih empat tahun.
17. Seluruh rekan-rekan PGSD angkatan 2012 yang selalu berjuang bersama dari awal hingga penyelesaian studi dan terima kasih kebersamaan serta dukungan yang telah diberikan selama ini.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi calon guru khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 02April 2016
Peneliti

Uchti Prihastin
NPM 1213053115

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
B. Model <i>Cooperative Learning</i>	8
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	8
2. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i>	9
3. Sintaks Model <i>Cooperative Learning</i>	10
4. Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i>	11
C. <i>Cooperative Learning Tipe Take and Give</i>	12
1. Pengertian <i>Cooperative Learning Tipe Take and Give</i>	12
2. Kelebihan dan Kelemahan <i>Cooperative Learning Tipe Take and Give</i>	13
3. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning Tipe Take and Give</i>	14
D. Belajar, Aktivitas, dan Hasil Belajar	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Teori-teori belajar	18
3. Aktivitas Belajar	20
4. Hasil Belajar	22
E. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	23
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	23
2. Tujuan Pembelajaran PKn di SD.....	25
3. Ruang Lingkup PKn di SD.....	26

	Halaman
4. Pembelajaran PKn di SD	27
F. Kinerja Guru.....	28
G. Penelitian yang Relevan	29
H. Kerangka Pikir.....	31
I. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Alat Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	39
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	42
G. Indikator Keberhasilan	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Profil SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.....	54
1. Visi dan Misi	54
2. Keadaan Tenaga Pendidik	55
3. Keadaan Siswa.....	55
4. Sarana dan Prasarana	56
B. Deskripsi Awal.....	56
C. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Penelitian Siklus I	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan.....	66
d. Refleksi	71
e. Saran dan Perbaikan Siklus I	74
2. Hasil Penelitian Siklus II	76
a. Perencanaan	76
b. Pelaksanaan.....	77
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi	89
D. Pembahasan	93
1. Kinerja Guru	93
2. Aktivitas Siswa	95
3. Hasil Belajar Siswa.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ketuntasan hasil belajar PKn kelas V	3
3.1 Instrumen kinerja guru.....	36
3.2 Rubrik penilaian kinerja guru	37
3.3 Indikator aktivitas siswa	38
3.4 Rubrik penilaian aktivitas siswa	38
3.5 Kategori nilai kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.....	39
3.6 Kategori nilai aktivitas siswa perindividu	40
3.7 Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal	40
3.8 Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar kognitif siswa	41
3.9 Kriteria ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal	41
4.1 Keadaan guru dan karyawan SDN 2 Sidodadi	55
4.2 Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas	57
4.3 Hasil observasi kinerja guru siklus I.....	66
4.4 Hasil aktivitas siswa peraspeksiklus I.....	68
4.5 Hasil belajar kognitif siswa siklus I.....	70
4.6 Hasil observasi kinerja guru siklus II	85
4.7 Hasil aktivitas siswa peraspek siklus II	87
4.8 Hasil belajar kognitif siswa siklus II	88
4.9 Rekapitulasi nilai kinerja guru.....	93
4.10 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa.....	94
4.11 Rekapitulasi hasil belajar siswa	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kompetensi guru.....	29
2.2 Kerangka pikir	32
3.1 Alur siklus PTK.....	33
4.1 Grafik peningkatan nilai kinerja guru.....	93
4.2 Grafik peningkatan nilai aktivitas siswa.....	95
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan dari Unila.....	106
2. Surat penelitian pendahuluan dari Unila.....	107
3. Surat izin penelitian dari Unila	108
4. Surat izin penelitian dari SD	109
5. Surat pernyataan dari SD	110
6. Surat keterangan penelitian dari SD	112
7. Pemetaan siklus I	113
8. Silabus siklus I.....	116
9. RPP siklus I.....	119
10. Kisi-kisi soal tes formatif PKn siklus I.....	128
11. Tes formatif siklus I.....	129
12. Pemetaan siklus II.....	133
13. Silabus siklus II.....	136
14. RPP siklus II	139
15. Kisi-kisi soal tes formatif PKn siklus II.....	148
16. Tes formatif siklus II.....	149
17. Lembar observasi IPKG siklus I.....	153
18. Lembar observasi IPKG siklus II.....	159
19. Rekapitulasi hasil observasi IPKG.....	165
20. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I.....	169
21. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II.....	173
22. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa.....	177
23. Lembar hasil belajar kognitif siswa siklus I	181
24. Lembar hasil belajar kognitif siswa siklus II	183
25. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.....	185
26. Nilai tertinggi dan terendah siklus I.....	186
27. Nilai tertinggi dan terendah siklus II.....	192
28. Dokumentasi pembelajaran siklus I.....	198
29. Dokumentasi pembelajaran siklus II.....	201

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Setiap individu membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lestari, dkk. (2009: 1.2) menyatakan pendidikan merupakan proses dimana setiap individu mengembangkan kemampuan, sikap, serta bentuk-bentuk tingkah laku lainnya. Pendidikan dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap disertai kebiasaan, pemikiran, dan sikap. Mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap individu, maka proses pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan formal terdiri dari 3 bagian yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar (SD) merupakan landasan utama pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya. Lestari, dkk. (2009: 1.9)

menyatakan pendidikan di SD tidak hanya memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung melainkan pada penyiapan intelektual, personal, dan sosial individu secara maksimal. Unsur intelektual diperoleh dari konsep materi yang diajarkan, sedangkan unsur personal dan sosial individu diperoleh dari konsep dan penerapan dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter sebagai individu dan warga negara yang berkualitas. Winataputra (Ruminiati, 2007: 1.25) menyatakan PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang awalnya diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan-peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga setiap individu memiliki karakter dan bersifat multi dimensional.

Karakteristik dan tujuan PKn di atas, tidak mudah untuk diwujudkan. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan saat ini dinilai belum optimal dalam membentuk karakter siswa menjadi individu dan warga negara yang berkualitas dari dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara maksimal. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran PKn sesuai harapan di atas, diperlukan peran serta guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur yang dilakukan pada tanggal 15-16

Desember 2015 diperoleh data bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn yang menyebabkan masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sumber belajar yang digunakan masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang mengobrol, kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dilihat dari hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur masih rendah dan belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar PKn siswa kelas V *mid* semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 Ketuntasan hasil belajar PKn kelas V.

KKM	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Tuntas (%)	Belum tuntas (%)
70	59,13	23	4	19	17,40	82,60

(Sumber: dokumentasi wali kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur pada *mid* semester ganjil tahun ajaran 2015/2016)

Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur, dari 23 orang siswa hanya 4 orang siswa (17,40%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 19 orang siswa (82,60%) belum memenuhi KKM pada *mid* semester ganjil 2015/2016. Nilai rata-rata kelas adalah 59,13. KKM untuk mata pelajaran PKn kelas V di SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur adalah 70.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan suatu inovasi dalam proses belajar

mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang beragam adalah model *cooperative learning* tipe *take and give*.

Huda (2014: 242) model *cooperative learning* tipe *take and give* merupakan model penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan kartu dan kartu pasangannya. Dengan menggunakan model tersebut, diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan dapat berinteraksi secara baik dengan teman sekelas. Selain itu, dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa dan meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartunya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Sumber belajar yang digunakan masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang mengobrol, kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Belum diterapkannya model *cooperative learning* tipe *take and give* pada pembelajaran PKn.
5. Aktivitas siswa masih rendah.

6. Masih rendahnya hasil belajar PKn siswa, dilihat dari nilai *mid* semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, yaitu dari 23 orang siswa hanya 4 orang siswa (17,40%) yang mampu memenuhi KKM dan 19 orang siswa (82,60%) belum memenuhi KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan tipe *take and give* untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan tipe *take and give*.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan tipe *take and give*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Memberikan pengalaman kepada siswa dengan belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give*.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan penguasaan mengajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *take and give*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Mills (Suprijono, 2011: 45) menyatakan bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Komalasari (2011: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Suprijono (2011: 46) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Guru sering mendapat kesulitan di dalam proses belajar mengajar di kelas. Penyebabnya bisa dari siswa atau bahkan dari guru itu sendiri. Kesulitan yang dialaminya ini membuat guru mencoba mencari tahu apa penyebabnya. Banyak rencana, teknik serta model yang coba diterapkan. Hanafiah & Cucu (2010: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyasati perubahan perilaku secara adaptif maupun generatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau kerangka yang dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan pengajaran yang bermakna sehingga tujuan pembelajaran tercapai serta terdapat perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif .

B. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi menemukan konsep dasar individu dengan pembelajaran berkelompok. Isjoni (2011: 15) *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu kelompok atau satu tim.

Slavin (Komalasari, 2011: 62) menyatakan *cooperative learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2–5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok, tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Johnson, dkk. (Wardoyo, 2013: 44) *cooperative learning* merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa sendiri dari pembelajaran satu sama lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan

menggunakan sistem pengelompokan yaitu kelompok kecil yang terdiri dari 2-5 orang siswa sehingga setiap siswa dalam kelompoknya akan saling membantu dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, begitu pula dengan *cooperative learning* yang memiliki beberapa karakteristik. Slavin (Isjoni, 2011: 21) mengemukakan tiga karakteristik *cooperative learning*, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok
Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.
- b. Pertanggungjawaban individu
Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- c. Kesempatan yang sama untuk mencari keberhasilan.
Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang prestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Berdasarkan karakteristik *cooperative learning* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga karakteristik *cooperative learning*. Ketiga karakteristik tersebut yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

3. Sintaks Model *Cooperative Learning*

Sintaks *cooperative learning* pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan. Rusman (2013: 212-213) prosedur atau sintaks model *cooperative learning* meliputi empat tahap yaitu (1) penjelasan materi, (2) belajar kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Secara jelas tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penjelasan Materi

Pada tahapan penjelasan materi, hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dan berinteraksi di dalam kelompok. Tahapan ini memiliki tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang sama dan jelas terkait pokok materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Belajar Kelompok

Tahapan belajar kelompok merupakan kelanjutan dari tahapan penjelasan materi. Tahapan belajar kelompok dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi kepada siswa dan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama membahas materi yang telah ditentukan. Belajar kelompok sangat menuntut adanya aktivitas siswa secara optimal agar masing-masing anggota kelompok dapat beradaptasi dan berinteraksi dalam proses belajar di setiap kelompoknya.

c. Penilaian

Tahapan penilaian merupakan tahapan yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan penilaian nontes maupun tes. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Penilaian

dilakukan dengan cara memberikan penilaian secara individu maupun penilaian berdasarkan kemampuan kelompoknya. Setiap informasi yang didapatkan dari hasil penilaian dijadikan sumber autentik dan dipadukan untuk memberikan keputusan akhir terhadap hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa.

d. Pengakuan Tim

Tahapan pengakuan tim adalah tahapan dimana guru menetapkan tim (kelompok) yang paling menonjol atau berprestasi dalam proses pembelajaran. Kepada tim (kelompok) tersebut diberikan penghargaan atau hadiah, atau pengakuan yang diharapkan akan memotivasi kelompok lain untuk terus meningkatkan prestasinya dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning tipe take and give* memiliki banyak sekali tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Isjoni (2011: 50) mengemukakan dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: (a) *student team achievement division*, (b) *jigsaw*, (c) *group investigation*, (d) *rotating trio exchange*, (e) *group resume*, (f) *numbered head together*, (g) *take and give* dan lain-lain.

Dari beberapa model pembelajaran tersebut, salah satu model pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur pada pembelajaran PKn ini adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe take and give* yang merupakan salah satu model alternatif dalam proses pembelajaran, karena penguasaan materinya menggunakan kartu serta keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi,

kemudian evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

C. Cooperative Learning Tipe Take and Give

1. Pengertian Cooperative Learning Tipe Take and Give

Model *cooperative learning tipe take and give* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Huda (2014: 241-242) menyatakan istilah *take and give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *take and give*. *Take and give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya. Komponen penting dalam tipe *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu pasangannya.

Rusmawati (Amaliah, 2011: 15) model *cooperative learning tipe take and give* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke siswa lain secara berulang-ulang. Kurniasih, dkk. (2015: 102) model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *take and give* yaitu penerapan materi pembelajaran melalui kartu yang bertujuan untuk saling berbagi materi serta melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima dari teman atau siswa lain secara berulang-ulang. Kemudian dalam kegiatan akhir pembelajarannya guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya.

2. Kelebihan dan Kelemahan *Cooperative Learning* Tipe *Take and Give*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model *cooperative learning* tipe *take and give* ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Huda (2014: 243) yaitu:

- a. Kelebihan model *cooperative learning* tipe *take and give*.
 - 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
 - 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
 - 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
 - 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
 - 5) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.
- b. Kelemahan model *cooperative learning* tipe *take and give*.
 - 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
 - 2) Ketidaksesuaian *skill* antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
 - 3) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

Kurniasih, dkk. (2015: 103) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *take and give* memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan model pembelajaran *take and give*: (1) siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan dari siswa yang lain, (2) dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, dan (3) dapat dimodifikasi sesuai situasi pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *take and give* adalah apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.

Taufik, dkk (2011: 94) menjelaskan dalam model pembelajaran *take and give* ada beberapa kelebihan dan ada juga kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut.

Kelebihan model ini adalah (1) siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain, (2) dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, dan (3) siswa dilatih memahami materi dengan waktu yang tepat. Sedangkan kelemahannya adalah (1) bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainpun akan kurang tepat dan (2) tidak efektif dan terlalu bertele-tele.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *take and give* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi melalui interaksi serta kerja sama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini juga dapat dimodifikasi sesuai situasi pembelajaran. Sedangkan kelemahannya yaitu apabila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainpun akan kurang tepat.

3. Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *Take and Give*

Huda (2014: 242-243) langkah-langkah model pembelajaran *take and give* dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Untuk memantapkan penguasaan siswa, masing-masing siswa diberi satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- 5) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- 6) Demikian seterusnya hingga siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- 7) Guru mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan dengan kartu.
- 8) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- 9) Guru menutup pembelajaran.

Kurniasih, dkk. (2015: 103) menjelaskan teknis pelaksanaan model pembelajaran *take and give* sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
- 3) Kemudian perintahkanlah siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 4) Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
- 5) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- 6) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

Taufik, dkk. (2011: 94) juga menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *take and give* adalah:

- 1) Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- 2) Jelaskan materi sesuai dengan topik.
- 3) Untuk memantapkan penguasaan siswa, tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit.

- 4) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol.
- 5) Demikian seterusnya sampai tiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 7) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa.
- 8) Kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *take and give* menurut pendapat Kurniasih, dkk., yaitu: (1) guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit, (3) kemudian perintahkanlah siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, (4) tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan, (5) demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*), (6) setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain), dan (7) guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

D. Belajar, Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, namun sudah sangat dikenal secara luas. Pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing dari kita sudah memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. R. Gagne (Susanto, 2013: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan instruksi (perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang guru).

Henry E. Garret (Sagala, 2013: 13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Susanto (2013: 4) pengertian belajar itu adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk

mendapatkan suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru melalui latihan maupun pengalaman sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang yang bersifat positif bukan hanya pada pengetahuannya, melainkan pada sikap dan keterampilannya.

2. Teori-teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Cahyo (2013: 20) teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar yang sering digunakan yaitu teori behaviorisme, kognitif, dan konstruktivisme.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme merupakan suatu studi yang mengkaji tentang tingkah laku manusia. Torndike (Cahyo, 2013: 27) belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut. Suprijono (2011: 17) menyatakan bahwa teori behaviorisme adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme memandang belajar sebagai suatu perubahan perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya serta dapat dilakukan dan dilihat secara langsung.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif memandang tingkah laku dan kegiatan setiap orang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya

sendiri dan lingkungannya. Susanto (2014: 2) menyatakan bahwa teori kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar untuk belajar mengingat, berpikir dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius. Suprijono (2011: 24) teori kognitif ditandai dengan kecakapan mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori kognitif lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, untuk dapat mengingat, berpikir serta harus memilih tindakan yang tepat dalam berbagai situasi.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme memandang belajar sebagai proses membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan pengaitan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang didapat saat belajar. Trianto (2014: 29) menyatakan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada proses aktif siswa dalam menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi baru dalam aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Piaget (Ngalimun, 2012: 89) teori konstruktivisme didasarkan pada proses perkembangan anak dalam membangun struktur kognitif atau peta mentalnya untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya. Soejadi (Rusman, 2013: 201) teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa

harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila diperlukan.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, teori yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* adalah teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menuntut siswa untuk dapat membangun pengetahuan siswa sendiri dan guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikiran siswa sendiri. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide siswa sendiri.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Sardiman (2011: 100) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya kegiatan siswa untuk belajar.

Kunandar (2010: 277) menyatakan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Hamalik (2009: 197) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan

kepada siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)
Misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi/percobaan, maupun pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan lisan (*Oral activities*)
Misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*)
Misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)
Misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)
Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (*Motor activities*)
Misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)
Misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)
Misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan siswa baik mental maupun emosional dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, sehingga berdampak ke arah yang lebih maju. Sedangkan yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini ialah seluruh rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan siswa, untuk memperoleh berbagai konsep sebagai hasil belajar siswa, ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2011: 20) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan. Kunandar (2010: 62) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Biasanya guru menetapkan tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Bloom (Thobroni, 2015: 23-24) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
 1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 3. *Application* (menerapkan);
 4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan);
 5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 6. *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
 1. *Receiving* (sikap menerima)
 2. *Responding* (memberikan respon);
- c. Domain Psikomotor mencakup:
 1. *Initiatory*;
 2. *Pre-routine*;
 3. *Rountinized*;

4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif.

E. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mengajarkan siswa untuk mengenal hubungan sosial kemasyarakatan sebagai individu dan warga negara yang berkarakter. Winataputra, dkk. (2008: 1.15) menyatakan bahwa PKn merupakan materi pembelajaran yang memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan, serta disposisi kepribadian warga negara yang fungsional bukan hanya dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga masyarakat di era global.

Pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). Soemantri (Ruminiati, 2007: 1.25) menyatakan PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang berisi tentang diri

kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Secara konseptual-epistemologis, pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai suatu *integrated knowledge system* yang memiliki misi menumbuhkan potensi siswa agar memiliki "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai warga negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang berPancasila (Depdiknas, 2007). Depdiknas (Aryani, dkk., 2010: 39) menyatakan bahwa konsep kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila termasuk di dalamnya adalah pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara.

2. Tujuan Pembelajaran PKn di SD

Tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan secara umum adalah untuk membentuk warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya. Sebagaimana Ruminiati (2007: 1.26) yang menyatakan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Winatapura (2008: 1.20) mengemukakan bahwa tujuan PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Mulyasa (Ruminiati, 2007: 1.26) tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa:

(1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan, dan (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia maupun berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya serta dapat berpartisipasi dengan penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Tujuan mata pelajaran PKn juga dapat terbagi menjadi beberapa aspek. Aspek berpikir kritis dan rasional, aspek partisipasi, aspek

perkembangan demokratis serta aspek interaksi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Ruang Lingkup PKn di SD

Berdasarkan tujuan PKn dan muatan pembelajaran PKn di SD yang terdiri dari 24 standar kompetensi dan dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar. Mulyasa (Ruminiati, 2007: 1.27) ruang lingkup PKn diperjelas menjadi beberapa aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.
- b. Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan Warga Negara, meliputi gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Usman, 2006: 4). Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru baik, maka hasilnya akan berkualitas, sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan guru tidak baik, maka hasilnya pun tidak bermutu.

Menurut Ruminiati (2007: 1.15) pelajaran PKn adalah salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Pidarta (<http://pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com>) menjelaskan bahwa PKn merupakan salah satu dari empat mata pelajaran (yakni Agama, PKn, Pancasila, dan Seni Budaya) yang mengandung banyak materi pengembangan sikap. Hal ini karena muatan materi dalam PKn mencakup nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, penghargaan, penghormatan, kesopanan, kasih sayang, religius, toleransi, kerja sama, dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai ini dalam PKn merupakan sarana untuk mencapai hakikat dari pembelajaran PKn yakni untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa yang bermoral.

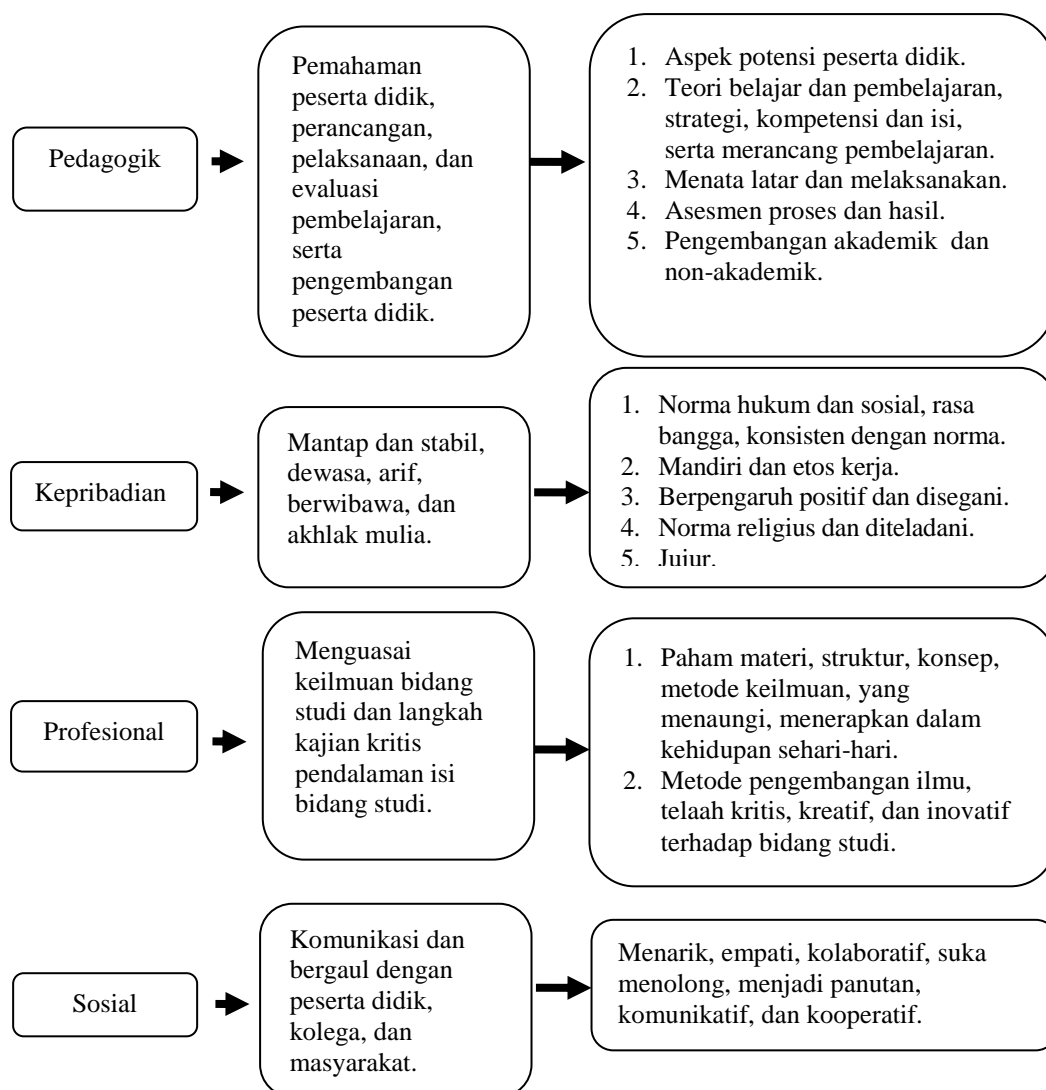
Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran PKn di SD merupakan proses penanaman nilai-nilai terintegrasi pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran PKn yang dipelajari. Pembelajaran PKn bukan saja ditekankan untuk mengembangkan

pengetahuan (kognitif), bahkan yang lebih penting dalam PKn adalah pengembangan sikap (afektif). Pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila mampu membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa yang bermoral.

F. Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil yang diinginkan atau prestasi yang diperlihatkan dari suatu tindakan atau perilaku, dalam hal ini adalah kinerja guru. Susanto (2013: 29) menyatakan bahwa kinerja guru sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Saondi dan Aris (2012: 21) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dimana guru sebagai perancang perubahan perilaku siswa dan sekaligus sebagai model panutan bagi siswanya dituntut memiliki kompetensi guru yang baik.

Hanfiah dan Cucu (2010: 103-104) menyatakan bahwa guru sebagai arsitek perubahan perilaku dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik yang dituntut agar memiliki kompetensi yang meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kompetensi guru

Uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dicapai dalam prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Apabila kinerja guru baik, tentunya besar kemungkinan keberhasilan belajar siswa akan tinggi.

G. Penelitian yang Relevan

1. Widyaningrum, Marlina (2012), dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Take and Give* pada Siswa Kelas IV SDN Majung 2 Tahun 2012/2013”. Hasil

penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa yang terlihat pada setiap indikatornya yaitu. mengerjakan soal secara mandiri, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan membuat kesimpulan. Selain peningkatan partisipasi, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 63,63% dan pada siklus II mencapai 86,36% Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA kelas IV SDN Manjung 2 tahun 2012/2013.

2. Wahyunitasari, Tri (2014), dalam skripsi yang berjudul “Penerapan *Cooperative Learning Tipe Take and Give* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV C SD Negeri 6 Metro Pusat TP 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan, aktivitas siswa siklus I 1,87 kategori cukup baik, siklus II 2,61 kategori baik, dan siklus III 3,25 kategori baik. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siklus I 2,22 persentase 29,03%, siklus II 2,72 persentase 58,06%, dan siklus III 3,48 persentase 80,64%. Kognitif siklus I 63,87 persentase 35,48%, siklus II 70,48 persentase 61,29%, dan siklus III 83,06 persentase 80,64%. Psikomotor siklus I 54,83 persentase 32,25%, siklus II 65,80 persentase 64,51%, dan siklus III 76,45 persentase 83,87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan

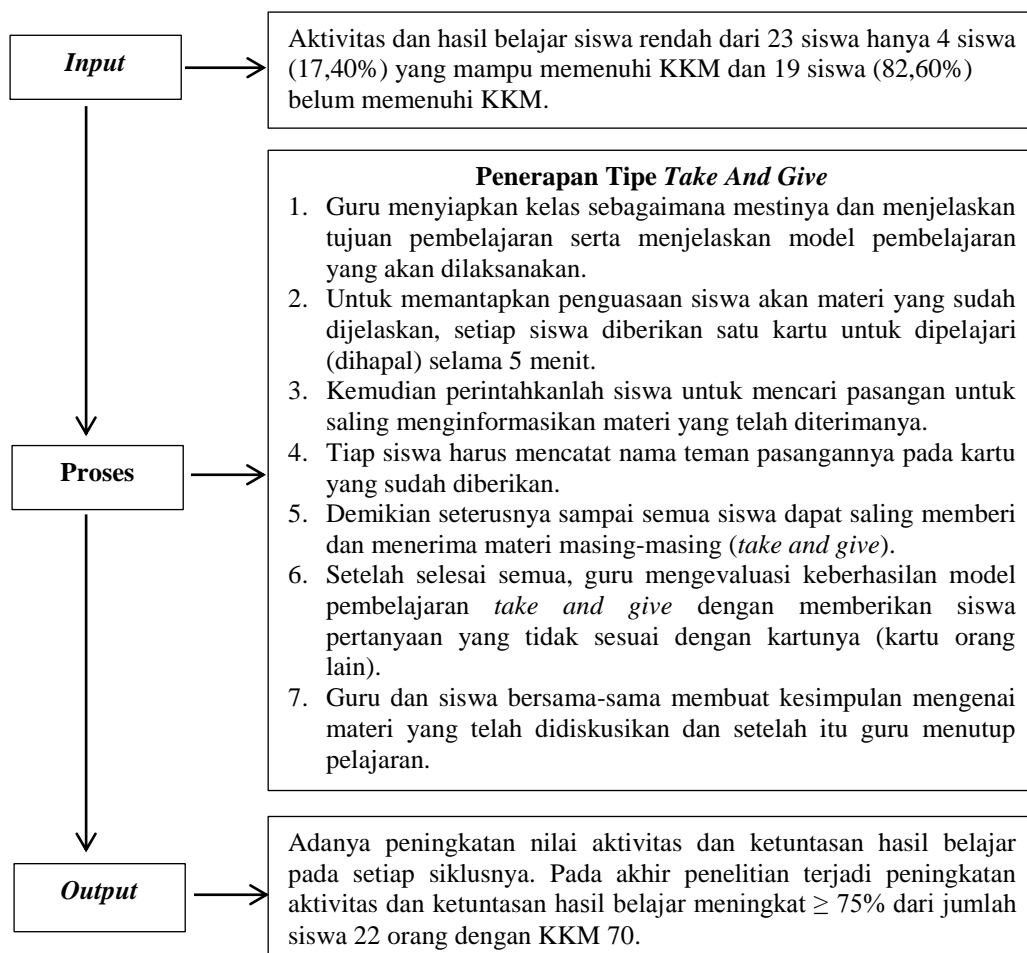
hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV C SD Negeri 6 Metro Pusat TP 2013/2014.

H. Kerangka Pikir

Menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* ini, siswa dituntut untuk menguasai materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Setelah siswa dapat menjalankan aktivitas tersebut, diharapkan siswa benar-benar dapat memahami materi yang ada dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dari yang sebelumnya.

Keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dipengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk dalam hal pemilihan model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran, guru hendaknya lebih selektif. Karena pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sumber belajar yang digunakan masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang mengobrol, kurang antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka, dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka pikir.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apabila dalam pembelajaran PKn di kelas V diterapkan *cooperative learning* tipe *take and give* dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur".

BAB III

METODE PENELITIAN

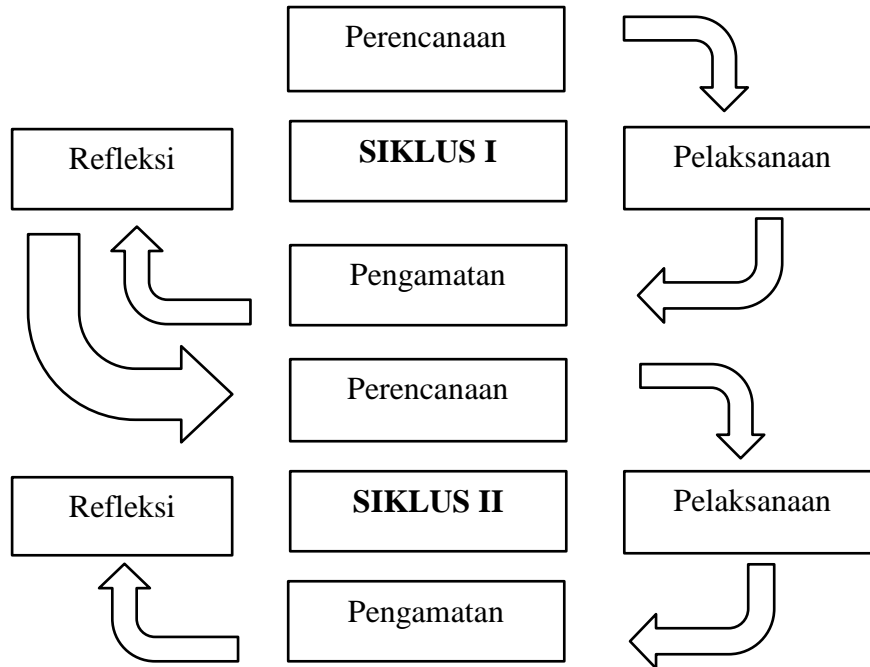
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan *Classroom action research*. Wardhani, dkk. (2007: 4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Arikunto, dkk. (2013: 135) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Prosedur PTK yang digunakan berbentuk daur siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran di kelas. Arikunto (2013: 138) setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun daur siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur siklus PTK.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dan wali kelas V. Subjek penelitian tindakan kelas adalah wali kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Non Tes

Teknik non tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif melalui observasi. Purwanto (2008: 149) observasi diartikan sebagai metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencetakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik nontes yaitu kinerja guru dan aktivitas belajar siswa.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik tes adalah hasil belajar kognitif siswa.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Cara pengisian nilai pada lembar observasi yaitu dengan memberikan tanda *check list* atau melingkari skor antara 1-5 pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan pada setiap

indikator. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen kinerja guru.

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Pra Pembelajaran	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
II	Membuka Pelajaran	
	1. Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan materi pembelajaran	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	1 2 3 4 5
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
	B. Penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>take and give</i>	
	1. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya (membagi siswa ke dalam 4 kelompok) dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	1 2 3 4 5
	2. Memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu yang telah dibuat untuk dipelajari (dihapal) selama 5 menit	1 2 3 4 5
	3. Guru memerintah siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, setiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan	1 2 3 4 5
	4. Guru mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa sampai selesai memberikan dan menerima informasi materi (<i>take and give</i>)	1 2 3 4 5
	5. Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran <i>take and give</i> dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)	1 2 3 4 5
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/ sumber belajar	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam menunjukan media	1 2 3 4 5
	2. Menghasilkan pesan yang sangat menarik	1 2 3 4 5
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	1. Menumbuhkan partisipatif aktif siswa dalam	1 2 3 4 5

No	Aspek yang diamati	Skor
	pembelajaran	
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 4 5
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
1.	Memantau kemajuan belajar	1 2 3 4 5
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
F.	Penggunaan bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
IV	Penutup	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
3.	Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
Skor yang diperoleh		
Skor maksimal		
Rata-rata		
Nilai kinerja guru		
Kategori guru		

(Sumber: adaptasi Majid, 2015: 158-161)

Tabel 3.2. Rubrik penilaian kinerja guru.

Skor	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak baik menguasai.
3	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.
1	Sangat kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru.

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

b. Aktivitas Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa.

Kode	Aspek yang diamati	Indikator
A	Partisipasi siswa	a. Mengajukan pertanyaan. b. Terampil untuk saling memberikan dan menerima informasi. c. Menjawab pertanyaan. d. Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran.
B	Motivasi dan semangat	a. Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. b. Tertib dan bersegera terhadap instruksi yang diberikan guru. c. Semangat menjawab pertanyaan. d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
C	Interaksi antara sesama siswa	a. Menghargai pendapat teman. b. Berinteraksi dengan teman secara baik. c. Perhatian terhadap teman. d. Tidak mengganggu teman.
D	Interaksi siswa dengan guru	a. Melaksanakan instruksi guru. b. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. c. Berani bertanya kepada guru. d. Menghormati dan menghargai guru.

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas siswa.

Skor	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat aktif	Jika semua indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi.
4	Aktif	Jika 3 indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi.
3	Cukup aktif	Jika 2 indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi.
2	Kurang aktif	Jika 1 indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi
1	Pasif	Jika tidak ada satupun indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi.

(Sumber: Andayani, 2009: 73)

2. Tes Formatif

Purwanto (2008: 26) tes formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. Tes formatif yang digunakan berbentuk soal tes. Soal tes

digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Soal tes ini diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 essay.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru dan penilaian aktivitas belajar siswa.

a. Nilai kinerja guru

Nilai kinerja guru diperoleh menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: adaptasi Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.5 Kategori nilai kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.

No	Skor	Nilai	Kategori
1	5	≥ 80	Sangat baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup baik
4	2	20-39	Kurang baik
5	1	< 20	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

b. Nilai aktivitas siswa

1) Nilai aktivitas setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Na = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 = bilangan tetap

(Sumber: adaptasi Purwanto 2008: 102)

Tabel 3.6 Kategori nilai aktivitas siswa perindividu.

No	Skor	Nilai	Kategori
1	5	≥ 80	Sangat aktif
2	4	60-79	Aktif
3	3	40-59	Cukup aktif
4	2	20-39	Kurang aktif
5	1	< 20	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

2) Persentase aktivitas siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa} \geq \text{aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.7 Kategori nilai aktivitas siswa klasikal.

No	Skor	Persentase (siswa aktif)	Kategori
1	5	$\geq 80\%$	Sangat aktif
2	4	60%-79%	Aktif
3	3	40%-59%	Cukup aktif
4	2	20%-39%	Kurang aktif
5	1	$< 20\%$	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus. Data kuantitatif ini didapatkan dengan menghitung hasil belajar kognitif siswa.

a. Nilai ketuntasan secara individu diperoleh dengan rumus:

$$Nk = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nk = nilai yang dicapai/diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Sumber. Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.8 Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar kognitif siswa.

KKM	Tuntas	Belum tuntas
70	Nilai ≥ 70	Nilai < 70

b. Menghitung nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata hitung nilai

$\sum X_i$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

(Sumber: Muncarno 2010: 15)

c. Nilai persentase ketuntasan belajar kognitif siswa secara klasikal

menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 3.9 Kriteria ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal.

No	Skor	Tingkat keberhasilan	Kategori
1	5	$\geq 85\%$	Sangat tinggi
2	4	70%-84%	Tinggi
3	3	55%-69%	Sedang
4	2	40%-54%	Rendah
5	1	$\leq 39\%$	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan wali kelas V membuat perencanaan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *take and give*, kemudian menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give*.
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu pengertian, bentuk-bentuk, dan cara pengambilan keputusan bersama serta sumber belajar berupa fotokopi buku sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada model *cooperative learning* tipe *take and give*.
- 4) Membuat media pembelajaran berupa media grafis, kartu materi dan papan nama yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- 5) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan instrumen tes berupa soal-soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay beserta penilaiannya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* meliputi beberapa tahap, yaitu :

1) Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- 2) Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi: memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dibagikan sumber belajar berupa fotokopi buku sesuai materi yang akan diajarkan dan papan nama.
- 2) Siswa secara seksama memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai pengertian keputusan.
- 3) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai keputusan pribadi dan keputusan bersama.

- 4) Siswa mengamati gambar untuk mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermusyawarah.
- 5) Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Elaborasi

- 1) Setiap siswa diberi satu kartu yang berisi sub materi pelajaran untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
- 2) Siswa diperintahkan untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 3) Setiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
- 4) Kegiatan seperti ini dilakukan siswa sampai selesai memberikan dan menerima informasi materi (*take and give*).

Konfirmasi

- 1) Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain) secara berkelompok.
- 2) Siswa yang diberikan pertanyaan harus menjawab sebagai perwakilan dari kelompoknya.
- 3) Guru memberikan apresiasi untuk kelompok terbaik dalam menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.

- 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan pesan moral yang menarik.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).
- 5) Siswa diajak untuk berdoa menurut agama masing-masing.
- 6) Guru memberikan salam penutup.

2) Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- 2) Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi: memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa secara seksama memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama.
- 2) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai cara pengambilan keputusan bersama.
- 3) Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Elaborasi

- 1) Setiap siswa diberi satu kartu yang berisi sub materi pelajaran untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
- 2) Siswa diperintahkan untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 3) Setiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
- 4) Kegiatan seperti ini dilakukan siswa sampai selesai memberikan dan menerima informasi materi (*take and give*).

Konfirmasi

- 1) Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 2) Siswa yang diberikan pertanyaan harus menjawab sebagai perwakilan dari kelompoknya.
- 3) Guru memberikan apresiasi untuk kelompok terbaik dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes formatif untuk mengetahui keberhasilan model *take and give*.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

- 3) Guru memberikan pesan moral yang menarik.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).
- 5) Siswa diajak untuk berdoa menurut agama masing-masing.
- 6) Guru memberikan salam penutup.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh observer dan peneliti serta pengkajian kemampuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam penelitian pada siklus berikutnya. Refleksi diadakan untuk melihat kembali kelemahan dan kelebihan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang ada akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk melakukan persiapan pelaksanaan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, kemudian

menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah ini antara lain:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* .
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu melaksanakan dan mematuhi keputusan bersama serta sumber belajar berupa fotokopi buku sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada model *cooperative learning* tipe *take and give*.
- 4) Membuat media pembelajaran berupa media grafis, kartu materi dan papan nama yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan instrumen tes berupa soal-soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay beserta penilaiannya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* meliputi beberapa tahap, yaitu:

1) Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka.

- 2) Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi: memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dibagikan sumber belajar berupa fotokopi buku sesuai materi yang akan diajarkan dan papan nama.
- 2) Siswa secara seksama memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai pelaksanaan keputusan bersama.
- 3) Siswa bersama guru bertanya jawab menyebutkan manfaat mematuhi keputusan bersama.
- 4) Siswa mengamati gambar untuk memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan bersama.
- 5) Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Elaborasi

- 1) Setiap siswa diberi satu kartu yang berisi sub materi pelajaran untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
- 2) Siswa diperintahkan untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 3) Setiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.

- 4) Kegiatan seperti ini dilakukan siswa sampai selesai memberikan dan menerima informasi materi (*take and give*).

Konfirmasi

- 1) Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain) secara berkelompok.
- 2) Siswa yang diberikan pertanyaan harus menjawab sebagai perwakilan dari kelompoknya.
- 3) Guru memberikan apresiasi untuk kelompok terbaik dalam menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan pesan moral yang menarik.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).
- 5) Siswa diajak untuk berdoa menurut agama masing-masing.
- 6) Guru memberikan salam penutup.

2) Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- 2) Siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa.

- 4) Guru melakukan apersepsi: memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa secara seksama memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru untuk menyebutkan contoh sikap tidak mematuhi keputusan bersama dengan menggunakan media grafis.
- 2) Siswa bersama guru bertanya jawab untuk menjelaskan akibat dari sikap tidak mematuhi keputusan bersama.
- 3) Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Elaborasi

- 1) Setiap siswa diberi satu kartu yang berisi sub materi pelajaran untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
- 2) Siswa diperintahkan untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.
- 3) Setiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
- 4) Kegiatan seperti ini dilakukan siswa sampai selesai memberikan dan menerima informasi materi (*take and give*).

Konfirmasi

- 1) Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 2) Siswa yang diberikan pertanyaan harus menjawab sebagai perwakilan dari kelompoknya.
- 3) Guru memberikan apresiasi untuk kelompok terbaik dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes formatif untuk mengetahui keberhasilan model *take and give*.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan pesan moral yang menarik.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).
- 5) Siswa diajak untuk berdoa menurut agama masing-masing.
- 6) Guru memberikan salam penutup.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, observer mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi hingga akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh observer dan peneliti serta pengkajian kemampuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tentang berhasil atau belum kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

G. Indikator Keberhasilan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *take and give* dalam pembelajaran PKn pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari:

- a. Adanya peningkatan nilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya.
- b. Pada akhir penelitian terjadi peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 22 orang dengan KKM 70.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *take and give*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *take and give* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar PKn siswa yaitu 63,40 dengan persentase klasikal sebesar 63,63% yang termasuk dalam kategori “Aktif”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar PKn siswa mengalami peningkatan sebesar 10,80 menjadi 74,20 dan persentase klasikal pun mengalami peningkatan sebesar 18,19% menjadi 81,82% yang termasuk dalam kategori “Sangat aktif”.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa yaitu 71,86 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,18% yang termasuk dalam kategori “Sedang”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar belajar PKn siswa mengalami peningkatan

sebesar 5,34 menjadi 77,20 dan persentase ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan sebesar 9,10% menjadi 77,28% yang termasuk dalam kategori “Tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran di bawah ini dapat dipertimbangkan oleh guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

1. Siswa

Siswa harus lebih aktif untuk berpartisipasi dan memiliki motivasi serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus berinteraksi secara baik dengan teman maupun guru.

2. Guru

Diharapkan guru dapat terus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menginovasi pembelajaran model *cooperative learning* tipe *take and give* serta menerapkannya pada pembelajaran lain.

3. Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat memberikan saran dan prasarana guna mendukung pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan arahan bahwa masih banyak model pembelajaran khususnya model *cooperative learning* tipe *take and give* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Diharapkan untuk peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan serta model yang digunakan dan diterapkan pada materi atau kelas yang berbeda. Selain itu, dapat mengembangkan atau mengkolaborasikan model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan model pembelajaran lain yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Take and Give terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, & TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2013. *Penilaian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aryani, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Reflika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasaih, Imas, dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.

- Lestari, Puji, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangun Wardoyo, Sigit. 2013. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Alfabeta. Bandung.
- Muncarno. 2010. *Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. Bahan Ajar. Metro.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pusat studi sekolah dasar trunojoyo. 2013. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran*. pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com/2013/10/analisis-pelaksanaan-pembelajaran.html. Diakses 11 Februari 2016 Pukul 14.00 WIB.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media. Jakarta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta.

- Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Sukabina Press. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata pelajaran PKn*. Depdiknas. Jakarta.
- . 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Thobroni, Muhammad. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Puastaka. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Wahyunitasari, Tri. 2014. *Penerapan Cooperative Learning Tipe Take and Give dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV C SD Negeri 6 Metro Pusat TP 2013/2014*. Tidak diterbitkan. Bandar Lampung.
- Wardhani, IGAK dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud. Jakarta.
- Widyaningrum, Marlina. 2012. *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Take and Give pada Siswa Kelas IV SDN Majung 2 Tahun 2012/2013*. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Solo.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.